



Ekonomi Syariah 2026 : Peluang Besar di Tengah Ketidakpastian Global

Noor Mutia Husna¹, Ahmad Muhidin Fatahillah²

^{1,2}Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandungan, Indonesia

Email : nrmutihusna99@gmail.com , amuhidin251@gmail.com

Abstrak

Ekonomi syariah menjadi salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan positif di tengah berbagai tantangan ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh inflasi, konflik geopolitik, fluktuasi harga energi, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia menuntut adanya sistem ekonomi yang mampu menciptakan stabilitas dan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang ekonomi syariah pada tahun 2026 di tengah kondisi global yang tidak menentu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, laporan lembaga resmi, dan literatur terkait ekonomi syariah periode 2021–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki peluang besar melalui pengembangan industri halal, pertumbuhan perbankan syariah, digitalisasi layanan keuangan syariah, serta optimalisasi instrumen sosial Islam seperti zakat dan wakaf. Selain itu, dukungan pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan syariah menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing ekonomi syariah Indonesia di tingkat global. Oleh karena itu, ekonomi syariah berpotensi menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: ekonomi syariah, ketidakpastian global, industri halal, keuangan syariah, pembangunan ekonomi.

Abstract

Islamic economics has become one of the sectors showing positive growth amid various global economic challenges. Economic uncertainty caused by inflation, geopolitical conflicts, energy price fluctuations, and the slowdown of global economic growth requires an economic system capable of creating stability and sustainability. This study aims to analyze the opportunities for Islamic economics in 2026 amid uncertain global conditions. The research method used is library research with a qualitative descriptive approach by examining scientific journals, official reports, and literature related to Islamic economics published between 2021 and 2026. The findings indicate that Islamic economics has significant opportunities through the development of the halal industry, growth of Islamic banking, digitalization of Islamic financial services, and optimization of Islamic social finance instruments such as zakat and waqf. Furthermore, government support and increasing public awareness of Islamic products and services are important factors in strengthening Indonesia's competitiveness in the global Islamic economy. Therefore, Islamic economics has the potential to become one of the main pillars of sustainable national economic development.

Keywords: Islamic economics, global uncertainty, halal industry, Islamic finance, economic development.

PENDAHULUAN

Perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dunia. Konflik geopolitik, inflasi yang tinggi, gangguan rantai pasok global, serta perubahan kebijakan moneter di berbagai negara memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi internasional. Kondisi tersebut mendorong berbagai negara untuk mencari sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mampu menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan ekonomi.

Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem ekonomi yang menawarkan prinsip keadilan, transparansi, keseimbangan, serta keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Sistem ini tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan moral dalam setiap kegiatan ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut menjadikan ekonomi syariah semakin relevan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah karena merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Berbagai sektor ekonomi syariah seperti perbankan syariah, industri halal, keuangan sosial syariah, dan pariwisata halal menunjukkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah melalui berbagai kebijakan juga terus mendorong penguatan ekosistem ekonomi syariah agar mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Kehadiran financial technology (fintech) syariah, digital banking, serta platform perdagangan halal berbasis digital memperluas akses masyarakat terhadap layanan ekonomi syariah. Hal ini menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi syariah di era transformasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang ekonomi syariah pada tahun 2026 di tengah kondisi ketidakpastian global serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta publikasi lain yang berkaitan dengan ekonomi syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi ekonomi syariah, peluang pengembangannya, serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ketidakpastian Ekonomi Global Tahun 2026

Tahun 2026 diproyeksikan masih menjadi periode yang penuh tantangan bagi perekonomian global. Berbagai lembaga internasional memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia akan mengalami perlambatan akibat tingginya inflasi yang terjadi di sejumlah negara, ketidakstabilan geopolitik, serta dampak lanjutan dari perubahan kebijakan moneter global. Ketidakpastian ini tidak hanya memengaruhi negara-negara maju, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap negara berkembang, termasuk Indonesia.

Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpastian global adalah konflik geopolitik yang masih berlangsung di berbagai kawasan dunia. Konflik tersebut berdampak pada terganggunya rantai pasok internasional, meningkatnya biaya logistik, serta naiknya harga berbagai komoditas strategis seperti energi dan pangan. Kondisi ini menyebabkan tekanan inflasi yang cukup tinggi sehingga memengaruhi daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan oleh beberapa bank sentral dunia untuk mengendalikan inflasi turut memengaruhi arus investasi global. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya sehingga pertumbuhan investasi di berbagai sektor menjadi lebih lambat. Akibatnya, banyak negara mengalami tantangan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam situasi seperti ini, diperlukan sistem ekonomi yang mampu memberikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Ekonomi syariah menawarkan pendekatan yang berbeda dibandingkan sistem ekonomi konvensional karena berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, serta keterkaitan langsung

dengan sektor riil. Karakteristik tersebut menjadikan ekonomi syariah memiliki potensi untuk lebih tahan terhadap gejolak ekonomi global.

Prinsip larangan riba, gharar, dan maysir dalam ekonomi syariah juga dapat meminimalkan praktik spekulatif yang sering menjadi penyebab terjadinya krisis keuangan. Oleh karena itu, ekonomi syariah dinilai memiliki peluang yang besar untuk berkembang sebagai salah satu solusi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global tahun 2026.

B. Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari meningkatnya aset keuangan syariah, pertumbuhan industri halal, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk dan layanan berbasis syariah.

Perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan. Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil penggabungan beberapa bank syariah nasional berhasil memperkuat daya saing industri perbankan syariah. Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya terhadap sistem perbankan syariah sebagai alternatif layanan keuangan yang aman dan sesuai dengan prinsip Islam.

Selain perbankan, sektor pasar modal syariah juga mengalami perkembangan yang positif. Jumlah investor yang berinvestasi pada saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Industri halal juga menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi syariah nasional. Indonesia memiliki potensi besar dalam industri makanan dan minuman halal, kosmetik halal, farmasi halal, hingga fesyen muslim. Permintaan terhadap produk halal terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah konsumen Muslim di berbagai negara.

Pemerintah Indonesia juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah melalui berbagai kebijakan strategis. Penguatan sertifikasi halal, pengembangan kawasan industri halal, serta dukungan terhadap UMKM berbasis syariah menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia.

Perkembangan positif tersebut menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak lagi dipandang sebagai sektor alternatif, melainkan telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

C. Peluang Ekonomi Syariah Tahun 2026

Peluang ekonomi syariah pada tahun 2026 diperkirakan akan semakin besar seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Salah satu peluang terbesar berasal dari pertumbuhan industri halal global yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi produsen sekaligus eksportir utama produk halal dunia. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai produk halal. Selain memenuhi kebutuhan dalam negeri, produk halal Indonesia juga memiliki peluang besar untuk menembus pasar internasional.

Sektor keuangan syariah juga diprediksi akan terus berkembang. Meningkatnya literasi keuangan syariah di masyarakat mendorong peningkatan penggunaan produk perbankan syariah, asuransi syariah, serta instrumen investasi syariah. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan teknologi digital turut membuka peluang baru bagi ekonomi syariah. Kehadiran fintech syariah memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku usaha, khususnya UMKM. Melalui platform digital, layanan keuangan syariah dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal.

Selain itu, ekonomi digital berbasis syariah juga membuka peluang bagi generasi muda untuk mengembangkan berbagai inovasi bisnis halal. Marketplace halal, aplikasi pembayaran syariah, serta platform investasi syariah berbasis teknologi menjadi contoh bagaimana digitalisasi mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

Instrumen sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf juga memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Jika dikelola secara profesional dan produktif, instrumen tersebut dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, ekonomi syariah diperkirakan akan menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026.

D. Strategi Penguatan Ekonomi Syariah Menuju 2026

Untuk memaksimalkan peluang ekonomi syariah di tengah ketidakpastian global, diperlukan berbagai strategi yang terintegrasi antara pemerintah, lembaga keuangan, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Literasi ekonomi syariah merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan sektor ekonomi syariah. Meskipun perkembangan ekonomi syariah cukup pesat, masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep, manfaat, dan produk-produk keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang berkelanjutan melalui lembaga pendidikan, seminar, media sosial, dan berbagai kegiatan sosialisasi lainnya agar masyarakat lebih memahami dan tertarik menggunakan layanan ekonomi syariah.

2. Memperkuat Pengembangan Industri Halal

Industri halal memiliki potensi besar sebagai penggerak utama ekonomi syariah Indonesia. Penguatan industri halal dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, percepatan sertifikasi halal, serta perluasan akses pasar domestik dan internasional. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap pelaku usaha halal, khususnya UMKM, perlu terus ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar global.

3. Mendorong Digitalisasi Ekonomi Syariah

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Digitalisasi dapat dilakukan melalui pengembangan fintech syariah, layanan perbankan digital syariah, marketplace halal, serta berbagai inovasi berbasis teknologi lainnya. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi layanan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

4. Mengoptimalkan Instrumen Keuangan Sosial Islam

Instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif. Pengelolaan yang profesional, transparan, dan produktif dapat meningkatkan

efektivitas instrumen tersebut dalam mengurangi kemiskinan, memperluas kesempatan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan ekonomi syariah memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Oleh karena itu, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan institusi terkait perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di bidang ekonomi syariah. SDM yang berkualitas akan mampu mendorong inovasi dan memperkuat daya saing ekonomi syariah baik di tingkat nasional maupun internasional.

6. Memperkuat Regulasi dan Dukungan Pemerintah

Regulasi yang jelas dan kondusif menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Pemerintah perlu terus menyempurnakan kebijakan yang mendukung pengembangan industri halal, perbankan syariah, pasar modal syariah, dan keuangan sosial Islam.

Dukungan regulasi yang kuat akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi syariah.

7. Memperluas Kerja Sama Internasional

Indonesia perlu memperluas kerja sama dengan berbagai negara dan lembaga internasional dalam bidang ekonomi syariah. Kerja sama tersebut dapat berupa perdagangan produk halal, investasi syariah, pengembangan industri halal, serta pertukaran pengetahuan dan teknologi. Dengan kerja sama internasional yang kuat, posisi Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi syariah dunia dapat semakin diperkuat.

Melalui berbagai strategi tersebut, ekonomi syariah diharapkan mampu berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global tahun 2026.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang pada tahun 2026 meskipun kondisi ekonomi global masih diwarnai berbagai ketidakpastian. Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang

mengedepankan keadilan, transparansi, dan aktivitas ekonomi berbasis sektor riil menjadikannya lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dunia. Perkembangan industri halal, pertumbuhan sektor keuangan syariah, digitalisasi layanan ekonomi syariah, serta optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan syariah semakin memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai salah satu pilar penting pembangunan ekonomi nasional. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, ekonomi syariah berpeluang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan di masa mendatang.

Saran

Untuk mendukung perkembangan ekonomi syariah pada tahun 2026, diperlukan upaya yang lebih optimal dari berbagai pihak. Pemerintah perlu terus memperkuat regulasi, memperluas program literasi ekonomi syariah, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan industri halal dan inovasi keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk syariah. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang ekonomi syariah. Selain itu, masyarakat diharapkan semakin meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi syariah sehingga ekosistem ekonomi syariah di Indonesia dapat berkembang secara lebih kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2025). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Ekonomi Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2023). "Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia dan Tantangannya." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2)
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2025). *Laporan Tahunan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: KNEKS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan*

Syariah Indonesia 2023–2027. Jakarta: OJK.

Pratama, R., & Sari, D. (2022). “Digitalisasi Keuangan Syariah dalam Mendukung Inklusi Keuangan.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1).

Rahmawati, S. (2023). “Peluang Industri Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional.” *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1).

State of the Global Islamic Economy Report. (2023). *Global Islamic Economy Report 2023*. Dubai: DinarStandard.

Yusuf, M., & Hasanah, L. (2024). “Peran Zakat dan Wakaf dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.” *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2).

Zainuddin, A. (2021). “Ketahanan Ekonomi Syariah di Tengah Krisis Global.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2)